

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah tanda bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Kepemilikan atas suatu perusahaan ditentukan atas besarnya nilai saham yang dibelinya. Kepemilikan ini terbagi dalam dua bentuk yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya (saham atas nama) dan saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya (saham atas unjuk).

Harga saham adalah harga suatu saham yang ada di pasar bursa efek untuk suatu emiten atas saham bagi investor sebagai hak kepemilikan saham pada waktu tertentu. Harga saham sangat bergantung pada permintaan dan penawaran jika harga saham cenderung naik maka suatu usaha mengalami kenaikan permintaan dan akan turun jika terjadi kenaikan penawaran.²⁰ Naiknya harga saham berarti pasar modal sedang *bullish*, tetapi jika turun berarti pasar modal sedang *bearish*. Oleh karena itu, investor harus memahami tren harga saham di pasar modal. Berikut rumus untuk perhitungan harga saham yaitu:

$$\text{Harga saham} = \frac{(\text{harga saham awal tahun} + \text{harga saham akhir tahun})}{2}$$

²⁰ Desiyanti, "Teori Investasi Dan Portofolio." (2017), 186.

2. Jenis-jenis Harga Saham

Terdapat jenis harga saham menurut pandangan dari Widoatmodjo diantaranya :²¹

- a. Harga nominal, yakni harga dalam sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten (perusahaan) untuk mengevaluasi tiap saham yang diterbitkan.
- b. Harga awal, yakni harga yang terdaftar di bursa pada waktu tertentu. Penjamin emisi dan penerbit adalah pihak yang menentukan harga saham di pasar perdana.
- c. Harga pasar, yakni harga jual antar investor. Harga tersebut timbul sesudah saham didaftarkan pada bursa efek.
- d. Harga pembukaan, yakni harga yang diminta oleh pembeli atau penjual ketika bursa buka.
- e. Harga penutupan, yakni harga yang diminta pembeli atau penjual di akhir hari perdagangan.
- f. Harga tertinggi, yakni harga tertinggi yang timbul ketika hari perdagangan.
- g. Harga terendah, yakni harga terendah yang terjadi pada hari perdagangan.
- h. Harga rata-rata, yakni rata-rata harga paling tinggi serta rendah.

²¹ Widoatmodjo Sawidji, *Cara Sehat Investasi Pasar Modal Edisi Revisi* (Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafinda, 2015), 126.

3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:²²

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengembalian diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

²² Joel F Brigham, Eugene F dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2020), 94.

- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fisika; dan setelah akhir tahun fisikal *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.²³

B. Debt to Equity Ratio (DER)

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio utang yang sering kali dipakai, karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang

²³ Lubis et al., *Mengenal Produk Investasi Pasar Modal Indonesia*, LPPM UMN AW(Kota Medan: 2023), 8-9.

disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* (DER) kurang dari 0,5 namun perlu diingat bahwa ketentuan ini juga dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 80%.²⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah *likuiditas*, struktur aktiva, *profitabilitas*, *operating leverage*, serta pertumbuhan dan risiko perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) :²⁵

a. *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang bisa lekas mengembalikan utang-utangnya akan memperoleh keyakinan dari kreditor dalam menerbitkan utang berikutnya.

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva, menggambarkan sebagian jumlah aset yang bisa dijadikan jaminan. Bringham melaporkan bahwa biasanya

²⁴ Imelda Sinaga et al., *Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2025), 43.

²⁵ Santoso Aprih et al., *Manajemen Investasi Dan Portopolio*, (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksar, 2023), 1-237.

perusahaan yang punya jaminan untuk hutangnya akan lebih mudah mendapatkan pinjaman lagi dibandingkan perusahaan yang tidak punya jaminan.²⁶

c. *Profitabilitas*

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar dari investasinya biasanya akan memakai utang lebih sedikit. Karena keuntungannya besar, mereka bisa membiayai kebutuhan usahanya dari uang yang dihasilkan sendiri. Jadi, perusahaan yang punya profit tinggi cenderung berhutang sedikit, sedangkan perusahaan yang keuntungannya kecil lebih mungkin memakai utang lebih banyak.

d. *Operating leverage*

Operating leverage adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang diikuti oleh biaya tetap. Sehingga dapat memberikan keuntungan jika pendapatan setelah dikurangi biaya variabel diperoleh angka yang lebih besar daripada jumlah biaya tetapnya.

e. Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat perlu menyiapkan modal yang memadai untuk mendukung kebutuhannya. Biasanya, perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih leluasa menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lambat.

²⁶ Brigham, Eugene F dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (2020), 154.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Nining AF yang memproyeksikan *solvabilitas* melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Secara teori, semakin tinggi DER berarti semakin besar porsi utang, sehingga risiko gagal bayar dan beban keuangan meningkat. Bagi investor syariah yang menjunjung prinsip kehati-hatian, perusahaan dengan DER tinggi bisa dipandang lebih berisiko. Hal itu bisa menurunkan minat investasi dan berdampak pada harga saham. Namun dalam praktik, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan, yang artinya investor mungkin tidak menjadikan DER sebagai satu-satunya dasar keputusan.²⁷ Namun tidak semua utang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara konsep, DER hanya menunjukkan total utang terhadap modal sendiri, tanpa membedakan kualitas utang, jangka waktu, atau biaya bunganya. Dalam kenyataan, utang jangka panjang yang produktif bisa dinilai berbeda dengan utang jangka pendek yang menekan *likuiditas*. Jadi, pengaruh DER terhadap harga saham juga bergantung pada struktur dan kualitas utang, serta bagaimana pasar memandang strategi pendanaan tersebut. Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :²⁸

²⁷ Andi Nining, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia,” *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2020, 1–7.

²⁸ Kusmayadi, *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*, (2021), 35.

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

C. ***Net Profit Margin (NPM)***

1. Pengertian ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu atau dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin baik operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin (NPM)* berarti semakin renda juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20%.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ***Net Profit Margin (NPM)***

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* adalah :

- a) Kenaikan atau penurunan harga produk, yakni perusahaan yang mampu menetapkan harga lebih tinggi biasanya dapat mempertahankan *net profit margin (NPM)* yang lebih tinggi.
- b) Efisiensi operasional, yakni pengelolaan biaya yang baik dapat meningkatkan *net profit margin (NPM)*.

- c) Beban pajak dan bunga, yakni beban keuangan yang tinggi dapat menurunkan *net profit margin* (NPM).
- d) Pengeluaran yang tidak terduga, yakni biaya ekstra yang tidak direncanakan, seperti litigasi atau peneliti, dapat mempengaruhi *net profit margin* (NPM) secara signifikan.

3. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham

Menurut Kasmir *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan semakin meningkat. Jika permintaan saham naik maka harga saham juga cenderung naik. Namun di sisi lain tidak selalu nilai *Net Profit Margin* (NPM) tinggi meningkatkan investor di semua industri. Pada beberapa industri yang membutuhkan modal besar atau sedang fase ekspansi, margin laba bisa sengaja ditekan dulu untuk mengejar pertumbuhan pangsa pasar. Di sektor seperti teknologi misalnya, investor sering kali lebih memprioritaskan potensi pertumbuhan dibandingkan tingkat margin saat ini. Dalam penelitian saya di sektor makanan dan minuman ISSI, secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa investor tidak selalu

menjadikan NPM sebagai satu-satunya indikator utama. Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) :²⁹

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Secara umum hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 = \text{Debt to Equity Ratio}$ (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.

$H_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.

2. $H_0 = \text{Net Profit Margin}$ (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.

$H_1 = \text{Net Profit Margin}$ (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Jakarta, 2016), 137.

3. $H_0_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM)}$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.

$H_{a_3} = \text{Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024.